

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) merupakan pendekatan pelayanan kesehatan yang diberikan secara terus menerus dan terintegrasi mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan ibu dan bayi serta mendeteksi komplikasi secara dini. Studi terbaru menunjukkan bahwa COC memfasilitasi identifikasi masalah kesehatan sejak awal dan mendukung proses persalinan fisiologis serta perawatan pascapersalinan yang efektif (Azizah & Rosyidah, 2024). Namun, dalam praktiknya penerapan *Continuity of Care* (COC) masih menghadapi berbagai kendala, terutama belum optimalnya pemenuhan indikator pelayanan kebidanan berkesinambungan, yang tidak hanya terbatas pada kunjungan Antenatal Care (ANC) K4, tetapi juga mencakup kunjungan nifas (KF) serta pemantauan lanjutan ibu dan bayi. Indikator-indikator tersebut merupakan komponen penting dalam menilai keberlangsungan asuhan kebidanan sejak kehamilan hingga masa nifas. Ketidaktercapaian salah satu atau beberapa indikator tersebut menunjukkan bahwa kesinambungan asuhan kebidanan belum terlaksana secara optimal, sehingga berpotensi menghambat deteksi dini masalah kehamilan, persalinan, maupun komplikasi pada masa nifas.

Berdasarkan data capaian kunjungan kehamilan di Provinsi Jawa Timur, terjadi penurunan jumlah kunjungan antenatal baik K1 maupun K4 dari tahun

2021 ke tahun 2022. Pada tahun 2021, capaian kunjungan K1 tercatat sebesar 584.199 kunjungan dan K4 sebesar 536.691 kunjungan, kemudian pada tahun 2022 menurun menjadi 579.446 kunjungan untuk K1 dan 522.121 kunjungan untuk K4. Penurunan pada kedua indikator tersebut menunjukkan adanya masalah dalam kesinambungan pelayanan antenatal, baik pada kunjungan awal maupun hingga trimester akhir, sehingga berpotensi memengaruhi kualitas pemantauan kesehatan ibu dan janin (Badan Pusat Statistik Jawa Timur, 2023). Penurunan ini juga terjadi di Kabupaten Jombang, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang tahun (2024), capaian pelayanan kebidanan di Kabupaten Jombang selama periode 2019–2023 menunjukkan adanya penurunan pada beberapa indikator utama pelayanan kesehatan ibu. Data Pemantauan Wilayah Setempat (PWS) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) tahun (2023) menunjukkan cakupan K1 di Kabupaten Jombang tercatat sebesar 81,2% dan cakupan K4 sebesar 87,6%, yang mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022, yaitu K1 sebesar 98,40% dan K4 sebesar 90,20%. Penurunan capaian ini mengindikasikan adanya kendala dalam keberlanjutan pelayanan kehamilan hingga trimester akhir. Permasalahan tersebut terlihat lebih nyata di Puskesmas Kesamben, salah satu puskesmas di Kabupaten Jombang, yang belum mencapai target nasional kunjungan kehamilan. Pada tahun 2023, cakupan K1 di Puskesmas Kesamben hanya mencapai 68,9%, menempati peringkat kelima terendah di wilayah Kabupaten Jombang, sedangkan cakupan K4 sebesar 69,55%, yang merupakan peringkat terendah kedua di antara puskesmas lainnya. Selain pelayanan kehamilan, penurunan

capaian juga terjadi pada pelayanan nifas. Cakupan kunjungan nifas lengkap di Kabupaten Jombang menurun dari 91,5% pada tahun 2022 menjadi 89,7% pada tahun 2023, dan capaian tersebut belum memenuhi target Standar Pelayanan Minimal (SPM) sebesar 100%. Kondisi ini semakin diperkuat dengan rendahnya capaian kunjungan nifas lengkap (KF4/KF lengkap) di Puskesmas Kesamben yang hanya mencapai 75%, masih jauh di bawah target nasional. Rendahnya capaian pada indikator pelayanan kehamilan dan nifas tersebut.

Kondisi ini tentu berimplikasi serius terhadap upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi. Berdasarkan Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2024 oleh BPS, target Angka Kematian Ibu (AKI) nasional tahun 2024 adalah 183 per 100.000 kelahiran hidup, dan target Angka Kematian Bayi (AKB) adalah di bawah 16 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2023). Namun, pada kenyataannya, angka tersebut masih cukup tinggi di beberapa daerah dan menjadi tantangan besar dalam pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030, yaitu target AKI <70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB <12 per 1.000 kelahiran hidup. Di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, tercatat AKI sebanyak 91 kasus dan AKB sebanyak 1.308 kasus. Di Kabupaten Jombang, angka kematian bayi mengalami peningkatan dari 7,02 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2022 menjadi 8,02 per 1.000 kelahiran hidup, yang mengindikasikan masih belum optimalnya upaya perlindungan kesehatan bayi. Bahkan, pada tingkat pelayanan dasar, Puskesmas Kesamben pada tahun 2023

tercatat terdapat 1 kasus kematian ibu, yang semakin menegaskan pentingnya penguatan pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pelayanan yang mampu menjamin keberlanjutan pelayanan kesehatan ibu dan bayi secara komprehensif. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif adalah *Continuity of Care* (COC), yaitu pemberian asuhan kebidanan secara berkesinambungan yang memungkinkan ibu memperoleh manfaat optimal dari pemantauan kesehatan yang dilakukan secara terus menerus, baik dalam aspek pencegahan risiko maupun deteksi dini komplikasi. Penerapan *Continuity of Care* (COC) juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pelayanan melalui hubungan yang lebih erat antara ibu dan tenaga kesehatan, komunikasi yang lebih efektif, serta meningkatnya kepuasan ibu terhadap layanan kebidanan (Arniyati et al., 2025). Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) menjadi sangat penting karena pelayanan yang tidak dilakukan secara berkesinambungan berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi komplikasi pada ibu dan bayi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan risiko kesakitan bahkan kematian. Selain itu, kurangnya kesinambungan pelayanan dapat berdampak pada rendahnya pemahaman ibu mengenai pentingnya kunjungan rutin selama kehamilan, masa nifas, serta partisipasi dalam program keluarga berencana. Hingga saat ini, masih ditemukan kesenjangan pelayanan kebidanan, di mana sebagian ibu hanya melakukan satu atau dua kali kunjungan antenatal tanpa melanjutkan pelayanan hingga persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir. Kondisi ini

berkontribusi terhadap keterlambatan penanganan masalah kesehatan yang seharusnya dapat dicegah melalui pelayanan kebidanan yang berkelanjutan.

Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan pelayanan kebidanan meliputi pemeriksaan kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir, serta keluarga berencana. Namun, berdasarkan data pelayanan kesehatan ibu, capaian beberapa indikator utama seperti kunjungan kehamilan (K1 dan K4) serta kunjungan nifas lengkap (KF) di Puskesmas Kesamben masih belum mencapai target Standar Pelayanan Minimal (SPM). Kondisi ini menunjukkan bahwa kesinambungan pelayanan kebidanan dari masa kehamilan hingga nifas belum terlaksana secara optimal. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melaksanakan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) pada Ny. "R" usia 27 tahun di Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang, yang meliputi asuhan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir, hingga keluarga berencana, dengan menggunakan manajemen SOAP untuk mengevaluasi penerapan *Continuity of Care* (COC), mendeteksi komplikasi secara dini, serta mendukung upaya peningkatan kualitas pelayanan kebidanan dan penurunan risiko Angka Kematian Ibu dan Bayi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penerapan asuhan kebidanan berkelanjutan pada Ny "R" pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL, dan KB di Puskesmas Kesamben Kabupaten Jombang tahun 2026?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* (COC) secara komprehensif pada Ny. "R" usia 27 tahun di Puskesmas Kabupaten Jombang, yang meliputi asuhan masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga pelayanan KB, guna meningkatkan derajat kesehatan ibu dan bayi serta mencegah terjadinya komplikasi.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian secara komprehensif pada Ny. "R" mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga KB.
2. Memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang ditemukan pada masa kehamilan.
3. Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan yang aman dan sesuai standar pelayanan.
4. Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas yang optimal
5. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir untuk memastikan kesehatan dan tumbuh kembang yang optimal.
6. Memberikan konseling dan pelayanan KB yang tepat sesuai kebutuhan klien.
7. Melakukan deteksi dini terhadap adanya faktor risiko atau komplikasi selama masa kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.
8. Melakukan dokumentasi asuhan kebidanan secara lengkap berdasarkan pendekatan manajemen SOAP.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Asuhan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu kebidanan, khususnya terkait penerapan model *Continuity of Care* (COC). Selain itu, hasil asuhan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami serta mengaplikasikan asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Bidan:

Sebagai bahan evaluasi serta pedoman dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif.

2. Bagi Ibu (Ny. "R"):

Memberikan kesempatan bagi ibu untuk memperoleh wawasan dan pengalaman nyata terkait pentingnya pelayanan kebidanan yang dilakukan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan hingga pelayanan keluarga berencana, sehingga masalah kesehatan dapat dikenali lebih awal, kepatuhan terhadap jadwal pemeriksaan meningkat, dan proses pemulihan ibu berlangsung lebih baik.

3. Bagi Masyarakat:

Mendorong peningkatan kesadaran masyarakat, terutama ibu hamil, mengenai pentingnya pemantauan kesehatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan sebagai upaya pencegahan komplikasi serta peningkatan kualitas kesehatan ibu dan bayi.

4. Bagi Institusi Pendidikan:

Dapat dimanfaatkan sebagai sumber rujukan dan sarana pembelajaran bagi dosen serta mahasiswa dalam upaya penguatan kompetensi praktik asuhan kebidanan berkesinambungan yang bermutu

